

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 SANANKULON BLITAR

Sholihatu Khusnul Khotimah<sup>1</sup>, Anggoro Putranto<sup>2</sup>  
<sup>1,2)</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

[sholihatukhusnul2772@gmail.com](mailto:sholihatukhusnul2772@gmail.com), [anggoro\\_putranto@uinsatu.ac.id](mailto:anggoro_putranto@uinsatu.ac.id)

### ABSTRACT

*The background of this study is that student achievement in social studies at SMPN 1 Sanankulon remains relatively low. This is evidenced by the large number of students whose scores have not met the minimum passing grade. The purpose of this study is to determine the effect of the snowball-throwing cooperative learning model on student achievement in social studies at SMPN 1 Sanankulon. The approach used in this study is a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research subjects consisted of an experimental class and a control class. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection was conducted through tests and documentation. Data analysis involved prerequisite tests and hypothesis testing using an independent samples t-test. Based on the data analysis results, it was found that the average posttest score in the experimental class reached 84, while in the control class it was 72. The research results obtained from the hypothesis test showed that the significance value of the learning outcomes was  $0.001 < 0.05$ , so  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted. The implications of this study indicate that the snowball throwing cooperative learning model has an effect on improving student learning outcomes.*

**Keyword:** Cooperative Learning Model, Snowball Throwing, Learning Outcomes, Social Studies



### **ABSTRAK**

*Latar belakang dari penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sanankulon masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang nilainya belum memenuhi KKM. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Sanankulon. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experimental design. Subjek penelitian terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis dengan independent sample t-test. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen mencapai 84, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 72. Hasil penelitian yang diperoleh dari uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil belajar sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Implikasi studi ini menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap peningkatan hasil belajar siswa.*

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Kooperatif, Snowball Tthrowing, Hasil Belajar, IPS*

### **A. PENDAHULUAN**

Tingginya sumber daya manusia, dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Hasil belajar siswa yang optimal juga sebagai bagian indikator keberhasilan pendidikan. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi masih banyak kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Pendekatan pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah cenderung membuat peserta didik hanya berperan sebagai pendengar, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar menjadi minim. Situasi ini berimplikasi pada menurunnya semangat belajar serta menghambat kemampuan siswa dalam mendalami materi pelajaran. (Nurbavliyev et al., 2022). Pembelajaran secara aktif lebih banyak mempengaruhi prestasi



siswa, dibandingkan dengan pendekatan ceramah konvensional (Kozanitis & Nenciovici, 2023).

Di tengah arus globalisasi yang kian dinamis, dunia pendidikan dihadapkan pada tuntutan yang semakin beragam dalam menyiapkan sumber daya manusia. Diperlukan individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, serta adaptif terhadap pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Bakhrudin All Habsy et al., 2024). Pendidikan harus mempunyai orientasi pada proses penyampaian pengetahuan serta pencapaian hasil belajar sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tidak hanya dikaitkan dengan prestasi akademik yang lebih baik, tetapi juga membantu siswa menjadi lebih percaya diri, efektif, berpikir kritis, dan belajar secara mandiri (Kozanitis & Nenciovici, 2023). Salah satu jenis pembelajaran kooperatif adalah *Snowball Throwing*, yang menekankan interaksi antarsiswa melalui aktivitas fisik dan percakapan (Yani & Irwansyah, 2025).

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang didapatkan sesudah melakukan aktivitas belajar yang ditandai dengan peningkatan pemahaman, keterampilan, dan perubahan perilaku sebagai indikator keberhasilan pembelajaran (Fatimah et al., 2024). Hasil belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran IPS yaitu untuk membentuk pemahaman siswa terhadap fenomena sosial serta kemampuan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari (Ardian, Hopeman et al., 2022). Akan tetapi, realitas di lapangan menggambarkan mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS belum sepenuhnya mencapai capaian yang diharapkan. Oleh sebab itu, hasil belajar merupakan aspek pokok yang perlu diperhatikan dalam setiap kegiatan pembelajaran, karena tidak hanya menggambarkan tingkat penguasaan materi oleh siswa, tetapi juga mencerminkan kualitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Sulaeman & Idayanti, 2023).



Studi yang dilakukan oleh Rahman (2024), menunjukkan bahwa hasil belajar IPS di sejumlah daerah masih rendah, sehingga diperlukan evaluasi nasional yang lebih komprehensif untuk memantau dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Indonesia. Rendahnya motivasi belajar menjadi salah satu faktor penyebab, di mana banyak siswa menganggap jika materi IPS bersifat teoritis, susah dimengerti, dan kurang relevan dengan pengalaman sehari-hari. Hal itu disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan bersifat tradisional yang kemudian menyebabkan siswa enggan berpikir mandiri dan berpartisipasi aktif (Samara & Juraid, 2016).

Berdasarkan data hasil wawancara kepada guru IPS di SMPN 1 Sanankulon, diketahui bahwa lebih dari 50% siswa belum memenuhi KKM pada mata pelajaran IPS. Batas KKM yang diberlakukan pada mata pelajaran IPS ditetapkan yaitu 75. Penyebab dari masalah tersebut dikarenakan minimnya motivasi belajar siswa, sebagian besar siswa kurang menunjukkan minat dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan. Dampak dari keadaan tersebut yaitu siswa kesulitan memahami materi, yang terlihat dari nilai ulangan harian dan tugas siswa belum memenuhi standar ketuntasan. Selain itu, rendahnya motivasi belajar, dipengaruhi faktor penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan pemanfaatan media untuk pembelajaran yang masih perlu dioptimalkan guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Pendekatan pembelajaran tradisional umumnya menempatkan siswa sebagai penerima informasi, sehingga keterlibatan mereka menjadi terbatas dan peluang untuk menghayati konsep melalui pengalaman nyata pun minim. (Naing et al., 2019).

Berbagai upaya inovatif telah diterapkan guna menyelesaikan masalah tersebut, diantaranya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al Hafiz Rasya

Ramadhan (2025) menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa bisa dipengaruhi dari metode pembelajaran yang dominan ceramah dan kurang variatif. Model pembelajaran yang dinilai dapat mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Model ini diyakini dapat membuat keaktifan belajar siswa meningkat karena memberikan pengalaman belajar yang seru serta mendorong eksplorasi, yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena melibatkan langsung mereka dalam proses bertanya, menjawab, dan mengonstruksi pengetahuan (Meliyati, 2021). Model *snowball* juga dapat mendorong kegiatan pembelajaran yang berkolaboratif, yang dapat meningkatkan interaksi sosial siswa, komunikasi, keterampilan dan kerja sama (Gillies, 2014); (Pudjiarti et al., 2023) serta terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar baik secara kognitif maupun afektif (Canpolat et al., 2025)

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan, penelitian ini penting dilaksanakan karena kondisi pembelajaran IPS di SMPN 1 Sanankulon saat ini masih menunjukkan hasil belajar siswa yang kurang maksimal, yang disebabkan oleh kurang efektifnya proses pembelajaran yang berlangsung. Maka dari itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar terlibat langsung saat kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan bekerja sama dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa.

## **B. METODE**

Pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan rancangan eksperimen semu. Eksperimen semu adalah penelitian yang membandingkan kelompok yang menerima perlakuan (kelas eksperimen) dengan kelompok yang tidak menerima perlakuan (kelas kontrol) dikenal sebagai rancangan kuasi-eksperimental (Arikunto, 2010, p. 125). Penelitian



ini menerapkan pendekatan kuantitatif karena berfokus pada pengujian pengaruh model pembelajaran secara objektif dengan memanfaatkan data berbentuk angka. Data dikumpulkan melalui metode tes dan dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk menilai hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat diketahui perbedaan kemampuan sebelum dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data pendukung, seperti daftar nama peserta didik, jumlah siswa, serta nilai hasil belajar sebelumnya yang relevan dengan penelitian. Desain penelitian yang diterapkan adalah *pretest-posttest control group design*, dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 1. Design Pretest-Posttest Control Group**

Kelas	Pretest	Treatment (perlakuan)	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Populasi yang digunakan pada penelitian yaitu semua siswa kelas IX SMPN 1 Sanankulon pada tahun pelajaran 2025/2026. Populasi tersebut dipilih karena siswa kelas IX telah memiliki kemampuan berpikir yang lebih kompleks dan dianggap mampu mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan baik.

**Tabel 2. Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IX-A	25
2	IX-B	25
3	IX-C	30
4	IX-D	32
5	IX-E	31
6	IX-F	31
7	IX-G	30
	Jumlah	204



Sebelum digunakan, instrumen tes melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Koefisien Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas, sedangkan korelasi Product Moment Pearson digunakan untuk menguji validitas. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh butir soal dinyatakan valid, dan koefisien reliabilitasnya sebesar 0,731, yang menggambarkan tingkat reliabilitas yang tinggi.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

Bagian ini menyajikan data hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan dengan pemberian tes sebelum pembelajaran (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*posttest*) kepada kedua kelompok tersebut. Hasil dari kedua jenis tes ini selanjutnya dianalisis untuk menilai adanya peningkatan setelah proses pembelajaran berlangsung, sekaligus membandingkan perbedaan hasil belajar antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 3 Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen**

No.	Kelas Ekperimen (IX-E)			Kelas Kontrol (IX-F)		
	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1.	ART	73	83	ASB	77	97
2.	ATBK	77	90	AWP	63	83
3.	AS	57	97	AMS	53	63
4.	DNF	87	100	AR	50	77
5.	DAS	50	83	BIL	43	60
6.	FRW	63	83	DCP	53	73
7.	FA	70	80	DFS	43	87
8.	GAT	67	90	EJAP	50	57
9.	INF	23	70	EBS	43	73
10.	JAF	47	57	EAK	80	83
11.	KMR	70	93	FTAS	47	77
12.	MIR	67	83	FNM	73	80
13.	MP	47	77	JSS	87	93
14.	MRK	87	93	JAA	43	80
15.	MFN	73	90	KRA	57	60
16.	MDDA	17	67	MFW	43	57
17.	MIF	37	73	MAI	50	70
18.	MR	53	63	MNA	53	70
19.	MDP	57	87	MAH	40	80



No.	Kelas Ekperimen (IX-E)			Kelas Kontrol (IX-F)		
	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
20.	NAP	53	90	NSU	50	73
21.	NAZS	63	93	NN	50	83
22.	NAPBS	73	87	QAA	30	37
23.	NTH	63	80	RFA	67	83
24.	RAP	23	80	RY	60	60
25.	RMM	73	90	RR	63	77
26.	RDAP	87	83	SEI	60	80
27.	RS	70	97	SB	30	40
28.	SMP	53	90	SAS	63	87
29.	SSP	53	93	SNAM	63	70
30.	SHB	70	80	SAR	43	50
31.	ZDD	40	70	YNAN	27	83
	Jumlah	1843	2592		1654	2243
	Rata-rata	59	84		53	72

Tabel tersebut menyajikan hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa pada kelas kontrol yang berjumlah 31 siswa. Pada *pretest*, nilai siswa berada pada rentang 27 hingga 87 dengan rata-rata sebesar 53. Setelah proses pembelajaran berlangsung, hasil *posttest* mengalami peningkatan dengan rentang nilai 37 hingga 97 dan rata-rata menjadi 72. Peningkatan rata-rata nilai tersebut menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar siswa sebesar 35,8%. Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *independent sample t-test* guna membandingkan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan dengan metode Shapiro–Wilk. Penentuan hasil didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), apabila nilainya  $> 0,05$ , maka data dianggap mengikuti distribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa**

Kelas	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas Eksperimen	,940	31	,084
Posttest Kelas Eksperimen	,941	31	,090
Pretest Kelas Kontrol	,967	31	,446
Posttest Kelas Kontrol	,940	31	,085

Berdasarkan tabel 4, hasil pengujian normalitas terhadap data hasil belajar menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,084 untuk *pretest* dan 0,090 untuk *posttest*. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai signifikansi tercatat 0,446 untuk *pretest* dan 0,085 untuk *posttest*. Seluruh nilai tersebut > 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Sesudah terpenuhinya asumsi normalitas, dapat dilanjutkan ke tahap uji homogenitas.

#### b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan dalam melihat apakah varians dari kedua kelompok penelitian memiliki tingkat kesamaan. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dapat dikatakan homogen.

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa**

	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Based on Mean	1.652	1	60	,204
Based on Median	1.236	1	60	,271
Based on Median and with adjusted df	1.236	1	57,709	,271
Based on trimmed mean	1.621	1	60	,208

Berdasarkan tabel 5, hasil uji homogenitas terhadap data hasil belajar siswa memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada kriteria *Based on Mean* sebesar 0,204. Karena nilai tersebut > 0,05, dapat disimpulkan bahwa varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat sama atau homogen. Sesudah terpenuhinya asumsi homogenitas,

analisis selanjutnya dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan sesudah data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik parametrik berupa uji t (*independent samples t-test*). Tujuan dari analisis ini untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2,645	,109	3,542	60	<,001	11,258	3,179	4,900	17,616
Equal variances not assumed			3,542	54,710	<,001	11,258	3,179	4,887	17,629

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis *independent samples t-test* terhadap data hasil belajar membuktikan adanya perbedaan rata-rata antara kedua kelompok dengan nilai *mean difference* sebesar 11,258. Besarnya selisih tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Perbedaan ini juga memperlihatkan bahwa nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah <0,001, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dari hasil tersebut kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara



kedua kelompok. Hasil ini menegaskan bahwa perlakuan yang diberikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **Pembahasan**

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas IX-E ditetapkan menjadi kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, serta kelas IX-F yang ditetapkan menjadi kelas kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih melibatkan siswa secara aktif. Siswa berperan langsung sebagai penerima informasi dalam kegiatan bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman materi. Sesuai dengan pandangan konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan tidak sekadar diterima, melainkan dibentuk secara aktif oleh siswa melalui interaksi serta pengalaman belajar yang mereka alami. Dalam model *snowball throwing*, selain sebagai penerima informasi, siswa juga terlibat dalam proses bertanya dan menjawab, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam menjawab soal dengan lebih tepat dan menyelesaikan tugas secara lebih baik. Hasil *posttest* pada kelas eksperimen mengindikasikan jika sudah banyak siswa yang mencapai nilai di atas KKM, dengan 25 siswa memperoleh nilai lebih dari 75. Kesimpulan yang dapat diambil adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menjadikan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan analisis hipotesis dengan *independent samples t-test*, didapatkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001. Nilai tersebut kurang dari batas signifikansi 0,05, sehingga membuktikan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Selain itu, nilai thitung sebesar 3,542 yang diatas ttabel yaitu 2,000 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = 60. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel ( $3,542 > 2,000$ ), maka perbedaan tersebut dinyatakan signifikan. Hal ini juga diperkuat dari rata-rata nilai pada kelas eksperimen yang di atas 84, dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya memperoleh 72. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sanankulon.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat mendorong kerja sama siswa dalam kelompok untuk saling bertukar gagasan sebagai strategi untuk memecahkan masalah melalui diskusi (Al Hafidz & Arifin, 2019); (Novitasari & Pujiastuti, 2020). Keaktifan siswa juga akan mendorong untuk mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran (Iqbal Saputra & Munadi, 2019). Hal ini juga dapat meningkatkan kepuasan dalam proses belajar (Bahiroh et al., 2020). Studi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh pada hasil belajar siswa, menunjukkan peningkatan hasil belajar saat siklus yang ketiga dari 33,3% menjadi 83,3% (Al Hafidz & Arifin, 2019).

Hasil penelitian pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Sanankulon menunjukkan bahwa pemberian tes, meskipun hanya dilakukan satu kali, mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil ini didukung studi yang dilaksnakan oleh Zhennan Sun (2026), yang mengatakan jika pembelajaran kooperatif memiliki hubungan positif dengan peningkatan hasil belajar siswa, bahwa interaksi antar siswa merupakan aspek utama yang berpengaruh pada keberhasilan belajar, karena melalui interaksi tersebut siswa dapat saling bertukar informasi, menjelaskan materi, serta memperdalam pemahaman mereka. Proses



pembelajaran seperti ini memudahkan siswa dalam memahami dan mengolah informasi, sehingga memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar (Nababan et al., 2024).

Penerapan model *snowball throwing* terbukti dapat memberikan peningkatan kemampuan kognitif peserta didik. Dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional, model ini dinilai lebih efektif karena mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah sekaligus memperkuat daya ingat terhadap informasi yang dipelajari (Jadhav et al., 2026) serta memperkuat daya ingat siswa (Pudjiarti et al., 2023). Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* juga dapat digunakan di berbagai kelas dan jenjang pendidikan (Iqbal Saputra & Munadi, 2019). Oleh karena itu perlunya guru juga dapat menerapkan model pembelajaran ini guna membuat hasil belajar siswa meningkat, termasuk dapat diterapkan diluar pembelajaran IPS di SMP Sanankulon, Blitar. Berbagai dampak dari model pembelajaran *snowball throwing* tersebut sangat mendorong untuk perkembangan emotional siswa dan siswa dapat menilai positif kegiatan pembelajaran di kelas (Fernandez-Rio et al., 2017).

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* bisa menjadi pilihan guru sebagai strategi untuk memfasilitasi interaksi siswa dalam berbagai kelompok belajar, serta secara efektif guru dapat memantau perkembangan kemajuan siswa mencapai keberhasilan belajar (Lorente et al., 2024); (Prieto-Saborit et al., 2025). Dengan keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat menjadi rujukan para pendidik dalam merencanakan proses pembelajaran (Science & Schools, 2025). Situasi ini bertolak belakang dengan pendekatan pembelajaran tradisional yang lebih menitikberatkan peran guru sebagai pusat kegiatan belajar, sehingga siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif. Akibatnya, pemahaman materi kurang optimal dan berdampak

pada rendahnya hasil belajar. Kesimpulannya, pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **E. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yaitu bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Model ini menggantikan peran siswa dari penerima informasi menjadi subjek aktif yang terlibat dalam proses pembentukan pengetahuan. Dinamika pembelajaran yang interaktif dan partisipatif turut menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif, sehingga meningkatkan fokus dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini bukan hanya diposisikan sebagai capaian akhir, melainkan juga sebagai indikator adanya perbaikan kualitas proses belajar yang dialami siswa selama penerapan model tersebut. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi subjek, materi, maupun variabel, serta mengujinya pada konteks yang berbeda agar hasil penelitian semakin beragam dan mendalam.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Al Hafidz, M., & Arifin, Z. (2019). The Effectivity of Snowball Throwing Learning Model Viewed from the Activeness and the Achievement of Students at Vocational High School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1273(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1273/1/012011>
- Al Hafiz Rasya Ramadhan, Cyndy Felisya, & Sani Safitri. (2025). Inovasi Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kehidupan Sosial. *Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(2), 182–190. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i2.678>
- Ardian, Hopeman, T., Hidayah, N., & Anggraeni, Winda, A. (2022). Hakikat, Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran IPS yang Bermakna pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>



- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bahiroh, S., Pratiwi, S. A., & Suud, F. M. (2020). Improving Student Happiness Through the Snowball Throwing Method in the Implementation of Student Conceling Groups of State Vocational Schools 2 Depok Yogyakarta. *Journal of Critical Reviews*, 7(5), 563–568. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.05.117>
- Bakhrudin All Habsy, Dina Dwi Febriani, & Mus Shafira Ramadhani. (2024). Pendidikan Era Globalisasi Di Indonesia. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 324–333. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i4.1395>
- Canpolat, B., Norman, G., Prieto-gonzález, P., & Ardigò, L. P. (2025). *Effects of Cooperative learning on students' learning outcomes in physical education : a. May*, 1–23. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1508808>
- Fatimah, S., Anggraini, R., & Riswari, L. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning(PjBL) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 319–326.
- Fernandez-Rio, J., Sanz, N., Fernandez-Cando, J., & Santos, L. (2017). Impact of a Sustained Cooperative Learning Intervention on Student Motivation. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 22(1), 89–105. <https://doi.org/10.1080/17408989.2015.1123238>
- Gillies, R. M. (2014). Developments in Cooperative Learning: Review of Research. *Anales de Psicología*, 30(3), 792–801. <https://doi.org/10.6018/analesps.30.3.201191>
- Iqbal Saputra, H., & Munadi, S. (2019). Implementing Snowball Throwing Model to Improve Learning Motivation and Test Score of Vocational High School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1273(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1273/1/012012>
- Jadhav, K. A., Watharkar, S. R., & Nishandar, A. S. (2026). Integrating Flipped Classroom with Snowballing: A Hybrid Approach for Active Learning in Engineering Education. *Journal of Teaching and Learning*, 20(2), 219–235. <https://doi.org/10.22329/jtl.v19i3.9547>
- Kozanitis, A., & Nenciovici, L. (2023). Effect of Active Learning Versus Traditional Lecturing on the Learning Achievement of College Students in Humanities and Social Sciences : A Meta-Analysis. *Higher Education*, 86(6), 1377–1394. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00977-8>
- Lorente, S., Fauquet, J., & Bonillo, A. (2024). Improving Academic Performance



- in Higher Education Through Cooperative Learning. *Anuario de Psicología*, 54(3), 47–54. <https://doi.org/10.1344/anpsic2024.54.3.4>
- Meliyati, M. (2021). Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sd Negeri 50/Iv Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 6(1), 66–78. <https://doi.org/10.22437/jptd.v6i1.13336>
- Nababan, O., Enjelina, P., & Enjelika, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa SMP N 29 Medan. *ISNNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 2093–2101.
- Naing, C., Kumar, Chellappan, D., & Shew, Fung, W. (2019). PROTOCOL : The Effects of Flipped Classrooms to Improve Learning Outcomes in Undergraduate Health Professional Sducation : A Systematic Review. *Campbell Systematic Reviews*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/cl2.1041>
- Novitasari, J., & Pujiastuti, H. (2020). Application of Snowball Throwing Learning Model to Increase Mathematical Activeness Circle Material of Junior High School Students. *Barekeng*, 14(3), 357–366. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp357-366>
- Nurbavliyev, O., Kaymak, S., & Sydykov, B. (2022). The Effect Of Active Learning Method On Students' Academic Success, Motivation And Attitude Towards Mathematics. *Journal Of Language And Linguistic Studies*, 18(2), 701–713.
- Prieto-Saborit, J. A., Menéndez-Espina, S., Mendez-Alonso, D., Jiménez-Arberas, E., Llosa, J. A., & Nistal Hernandez, P. (2025). Application of Cooperative Learning and Its Relation to 3 × 2 Achievement Goals in Teachers. *Education Sciences*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/educsci15050595>
- Pudjiarti, E. S., Werdiningsih, R., & Wea, D. (2023). Cooperative Learning: An Effective Approach for Improving Student Engagement and Achievement. *Educational Administration: Theory and Practice*, 29(2), 231–242. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85159083253&partnerID=40&md5=68ba19e12d7068004d6715a9744627ee>
- Rahman, R., & Jabri, U. (2024). *CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Melalui Penggunaan Media Poster DI UPT SDN 90 Pinrang Pendahuluan*. 7.
- Samara, D., & Juraid, H. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Dan Motivasi Pelajaran Ips Di Smp Negeri Model Terpadu Madani Palu. *Jurnal*



*Katalogis, 205–214.*

- Science, I., & Schools, P. (2025). Enhancing Science Learning Outcomes through the Snowball Throwing Strategy: A Classroom Action Research in Indonesian Primary Schools. *Indonesian Science Education Journal, 4*(2), 62–69.
- Sulaeman, A., & Idayanti, Z. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Basicedu, 7*(6), 3559–3570.
- Sun, Z., Pang, M., & Wang, Y. (2026). Exploring the Impact of Students' Interaction Willingness on Learning Outcomes: An Empirical Study of Cooperative Learning in Vocational education. *Learning and Instruction, 103*, 102337. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2026.102337>
- Yani, A. L., & Irwansyah, Y. (2025). The Effect of the Snowball Throwing Learning Model on the Learning Outcomes of Grade X Students. *Global Education Journal, 3*, 805–812. <https://doi.org/10.59525/gej.v3i2.853>

